

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sejarah kopi pertama kali ditemukan di Ethiopia, Afrika Timur, pada abad ke-9. Orang yang pertama kali menemukan kopi adalah Khaldi, seorang penggembala kambing di Ethiopia. Dalam perkembangan selanjutnya, Suku Galla di Afrika Timur memanfaatkan kopi sebagai makanan. sebelum menyebar ke Yaman, kopi mulai dibudidayakan secara komersial. Dari Yaman, kopi menyebar ke seluruh dunia Arab, kemudian masuk ke Eropa pada abad ke-17. Pada abad ke-18, kopi mulai ditanam di berbagai koloni Eropa di Amerika dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Kopi menjadi salah satu komoditas yang sangat berharga dan diperdagangkan secara luas.<sup>1</sup>

Sedangkan Kopi pertama kali diperkenalkan ke Indonesia oleh Belanda pada tahun 1696, dengan biji Arabika yang dibawa dari Malabar, India, dan ditanam di Jawa. Penanaman awal di Batavia (sekarang Jakarta) sukses karena iklim yang cocok. Melihat keberhasilan ini, Belanda memperluas penanaman ke Sumatra, Sulawesi, dan Bali, sehingga kopi menjadi komoditas ekspor utama. Pada awal abad ke-19, Belanda memberlakukan sistem tanam paksa, memaksa petani lokal menanam kopi dan komoditas lain untuk diekspor, yang menguntungkan Belanda tetapi merugikan petani lokal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ananda, A., T. S. Azzahra, W. Susanti, dan R. Wikansari, "Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional," *Agroradix: Jurnal Ilmu Pertanian* 7, no. 1 (2023): 128–135.

<sup>2</sup> Ananda, A., T. S. Azzahra, W. Susanti, dan R. Wikansari, "Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional," *Agroradix: Jurnal Ilmu Pertanian* 7, no. 1 (2023): 128–135.

Setelah kemerdekaan, kopi Indonesia diekspor ke berbagai negara seperti Amerika Serikat, Mesir, dan Jerman, yang berkontribusi signifikan pada pendapatan negara dan memperkuat hubungan perdagangan. Indonesia bersaing dengan produsen kopi utama lainnya seperti Brazil, Kolombia, dan Vietnam, yang mendorong peningkatan kualitas dan inovasi. Melalui kerjasama internasional, termasuk bantuan teknologi dan investasi asing, Indonesia terus meningkatkan produksi kopi. Kopi tidak hanya menjadi komoditas ekonomi penting tetapi juga alat diplomasi yang memperkuat hubungan internasional Indonesia dengan negara lain.

Perdagangan berbagai komoditas tani yang terkonsentrasi, khususnya dalam komoditas kopi di suatu lokasi memiliki beberapa manfaat baik bagi konsumen maupun produsen kopi dunia. Dengan adanya kerjasama perdagangan luar negeri dan kemitraan menjadi upaya prinsip dasar dari pasar yang efisien, di mana barang dan jasa dapat diperdagangkan dengan lebih mudah dan efisien.<sup>3</sup> Perdagangan internasional antara berbagai negara, melibatkan pembeli dan penjual dalam pola perdagangan internasional yang semakin berkembang dapat menguntungkan pihak yang bekerja sama dalam kegiatan tersebut.<sup>4</sup> Dalam kegiatan kerjasama luar negeri internasional dalam ekspor dan impor merupakan kegiatan yang cukup penting di setiap negara. Tiada negara satu pun di dunia ini yang tidak melakukan perdagangan luar negeri. Walau bagaimanapun kepentingan sektor luar negeri dalam suatu perekonomian berbeda dari satu negara ke negara lain.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 154.

<sup>4</sup> Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: IKAPI, 2003), h. 15.

<sup>5</sup> Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 360.

Kebijakan Indonesia melakukan Impor biji kopi Robusta dari Vietnam merupakan langkah konkrit pemerintah untuk meningkatkan beberapa aspek kerjasama luar negeri antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Vietnam dalam impor biji kopi robusta ke Indonesia, karena permintaan kopi jenis Robusta dalam negeri semakin meningkat dan permintaan ekspor biji kopi Indonesia terus bertambah, oleh karena itu sehubungan dengan kedekatan wilayah antar negara, Vietnam dapat dikatakan menjadi mitra yang strategis untuk kerjasama perdagangan luar negeri dibidang komoditas biji kopi Robusta.

Indonesia merupakan negara Asia yang sebenarnya mampu untuk melakukan produksi komoditas kopi Robusta secara mandiri, namun dengan kendala yang dialami seperti keterbatasan modal bagi para petani lokal dan minimnya perhatian dari pemerintah dalam negeri membuat para petani tersebut lebih memilih menanam komoditas lain di lahan pertanian nya.<sup>6</sup> Potensi Indonesia tertutup oleh keputusan pemerintah Indonesia yang memutuskan untuk Impor kopi dari Vietnam. Oleh sebab itu Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas kopi, seperti memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada petani kopi melalui kerjasama dengan Vietnam. Namun nyatanya Vietnam lah yang duhulu mempelajari cara berkembangnya komoditas kopi robusta dari Indonesia, selang berjalan nya waktu Indonesia tertinggal oleh Vietnam dan kini harus melakukan kerjasama dengan Vietnam untuk menyelamatkan komoditas kopi robusta dalam negeri.

---

<sup>6</sup> Teddy addy perdana : Atase perdagangan Indonesia untuk Vietnam, Alasan Indonesia melakukan kerjasama impor biji kopi robusta dengan Vietnam, Raffi Auffa Dwi Adithya, 16 Agustus 2023.

Dari hal tersebut penulis tertarik mengkaji topik ini karena kepentingan luar negeri Indonesia memilih Vietnam untuk menjadi mitra dagang dalam mengimpor biji kopi Robusta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Indonesia dulu merupakan salah satu penghasil komoditas biji kopi terbesar di dunia. Namun dikarenakan terbatas dengan sumber daya manusia dan sebagian besar lahan pertanian kopi Indonesia berjenis Robusta yang oleh sebagian besar perkebunan kopi Robusta dalam negeri di miliki oleh perkebunan rakyat, dimana tidak di kelola dengan baik mengakibatkan volume produktifitas kopi indonesia terus menurun dan permintaan dalam negeri pun terus meningkat, Hal ini menyebabkan tidak seimbangnya industri kopi di Indonesia.

Industri Kopi Indonesia sedang meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terhitung sejak 2016 – 2023 akhir. Industri komoditas kopi sangat menjanjikan bagi tumbuh kembangnya ekonomi dalam negeri. Nama Indonesia pun kini telah dikenal sebagai salah satu penghasil kopi terbaik dunia namun tidak di kenal sebagai penghasil kopi robusta dengan kuantitas terbanyak lagi setelah di kalahkan Vietnam dalam hal kuantitas produksi, Dengan ketidakmampuan Indonesia untuk menghasilkan biji kopi robusta secara mandiri dalam kuantitas banyak, Indonesia lebih memilih untuk melakukan kerjasama dengan sesama negara ASEAN yaitu Vietnam.

Dalam hal tersebut Vietnam lebih unggul dibanding Indonesia dan menjadi hal yang sangat positif bagi Indonesia jika melakukan kerjasama dengan Vietnam bila mengimpor biji kopi robusta dari negara tetangga tersebut.

Dengan berbagai faktor yang dimiliki oleh Vietnam, Indonesia sebagai salah satu negara yang berjasa bagi Vietnam dalam mengembangkan produktifitas komoditas kopi robusta mereka, mendapatkan beberapa keuntungan bila terus menjadikan Vietnam sebagai Mitra dagang Indonesia dalam mengimpor biji kopi robusta.

### **1.3 Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas pertanyaan penelitian yang ingin diteliti adalah mengapa Indonesia memilih kebijakan kerjasama dengan Vietnam terkait menjadi mitra impor biji kopi robusta.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang Indonesia dalam menjalin kerjasama luar negeri impor biji kopi Robusta.

### **1.5 Manfaat penelitian**

- a) Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kajian kebijakan luar negeri hubungan internasional terkait kepentingan nasional suatu negara dalam melakukan kerjasama perdagangan internasional.
- b) Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, memperluas wacana pembaca serta menjadi bahan kajian bagi mahasiswa

hubungan internasional dalam memahami pokok bahasan pada topik penelitian ini, serta menjadi referensi dan pertimbangan kepada pemerintah Indonesia dalam membuat kebijakan sistem kemitraan dalam segala kerjasama dagang, khususnya terkait analisis studi kasus impor biji kopi robusta Vietnam.

## 1.6 Studi pustaka

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi berupa literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Referensi tersebut akan menjadi landasan bagi penulis dalam mengembangkan ruang lingkup penelitian. Tulisan pertama adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Iwan setiaji anugrah yang berjudul "*Asean Free Trade Area (AFTA), Otonomi daerah dan daya saing perdagangan komoditas pertanian Indonesia*" dalam Pusat penelitian dan pengembangan sosial ekonomi pertanian.<sup>7</sup>

Tulisan ini menjelaskan tentang dampak Asean Free Trade Area (AFTA) terhadap perdagangan komoditas pertanian di Indonesia. AFTA adalah kerja sama perdagangan regional di antara negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk meningkatkan volume perdagangan melalui pengurangan tarif. Implementasi AFTA pada tahun 2003 memberikan peluang dan tantangan bagi ekspor produk pertanian Indonesia. Pemerintah perlu mengatasi kendala seperti kualitas produk, modal terbatas, kebijakan harga dan nilai tukar, persaingan pasar, dan ketidakstabilan politik. Implementasi otonomi daerah diharapkan dapat

---

<sup>7</sup> Iwan setiaji anugrah, "Asean free trade area (AFTA), otonomi daerah dan daya saing perdagangan komoditas pertanian Indonesia" dalam Pusat penelitian dan pengembangan sosial ekonomi pertanian, diakses pada 25 Agustus 2016.

meningkatkan kualitas produk pertanian dan memberikan manfaat bagi petani dan pemerintah daerah.

Perbedaan tulisan ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, tulisan ini berfokus pada dampak ASEAN Free Trade Area (AFTA) terhadap perdagangan komoditas pertanian di Indonesia, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor pertanian dalam menghadapi AFTA. Tulisan juga membahas tentang persiapan Indonesia dalam menghadapi AFTA, kualitas produk pertanian, jaminan suplai, waktu pengiriman yang tepat, peran teknologi dalam agribisnis, peningkatan kualitas sumber daya manusia, persaingan dalam perdagangan pertanian, insentif investasi, dan pembenahan sistem agribisnis untuk meningkatkan daya saing komoditas pertanian, sedangkan tulisan penulis mencoba melihat alasan Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang biji kopi Robusta dari Vietnam. Tulisan ini juga membantu penulis untuk melihat pembenahan sistem kerjasama dagang ASEAN dalam komoditas pertanian dan untuk meningkatkan daya saing komoditas pertanian, khususnya dalam komoditas biji kopi Robusta.<sup>8</sup>

Tulisan kedua adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Meidiana permatasari, Nufhil Hanani dan Wen Chi-Huang yang berjudul "*Analisis Daya saing Kopi Indonesia di Pasar Dunia*" dalam jurnal Agrikultur sosial ekonomi.<sup>9</sup> Tulisan ini menjelaskan tentang Dokumen yang diunggah berjudul "Analisis daya saing kopi Indonesia di pasar dunia" membahas tentang analisis daya saing kopi Indonesia dibandingkan dengan beberapa negara pengekspor utama lainnya

---

<sup>8</sup> Iwan setiaji anugrah, "Asean free trade area (AFTA), otonomi daerah dan daya saing perdagangan komoditas pertanian Indonesia" dalam Pusat penelitian dan pengembangan sosial ekonomi pertanian.

<sup>9</sup> Purnamasari, M., Hanani, N., & Huang, W. (2014). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 14, 58.

seperti Brazil, Kolombia, dan Vietnam, selama periode 1990-2011. Analisis ini menggunakan beberapa indikator yaitu Revealed Comparative Advantage (RCA), Comparative Export Performance (CEP), dan Market Share Index (MSI).

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang paling rendah di antara negara-negara pengeksport kopi utama tersebut. Meskipun Indonesia adalah salah satu pengeksport utama kopi, sebagian besar kopi yang dieksport adalah jenis robusta dengan kualitas yang lebih rendah, yang menyebabkan harga jualnya lebih rendah dibandingkan kopi arabika yang dieksport oleh Kolombia. Hal ini mempengaruhi posisi kompetitif Indonesia di pasar dunia, terutama di negara-negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Jerman, dan Italia.

Dalam konteks posisi Indonesia sebagai penghasil biji kopi di dunia, meskipun memiliki lahan yang luas dan produksi yang signifikan, Indonesia masih kalah dalam hal kualitas dan daya saing ekspor dibandingkan dengan Brazil, Kolombia, dan Vietnam. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk kopi melalui penanganan pasca panen yang lebih baik dan pemrosesan lebih lanjut sangat dianjurkan untuk meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar internasional.<sup>10</sup>

Perbedaan tulisan ini dengan tulisan penulis ialah tulisan penulis berfokus pada analisis daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar dunia. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan kinerja ekspor kopi Indonesia dengan beberapa negara pengeksport utama lainnya, yaitu Brazil, Kolombia, dan Vietnam.

---

<sup>10</sup> Purnamasari, M., Hanani, N., & Huang, W. (2014). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 14, 58.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan interpretasi awal mengenai posisi dan spesialisasi perdagangan kopi Indonesia di pasar dunia, serta mengevaluasi tekanan pasar yang semakin kompetitif dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam ekspor kopi. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun Indonesia adalah salah satu pengeksport kopi terbesar di dunia, daya saingnya masih rendah dibandingkan dengan Brazil, Kolombia, dan Vietnam, terutama karena kualitas kopi yang dieksport sebagian besar adalah robusta yang memiliki harga jual lebih rendah dibandingkan arabika, sedangkan tulisan penulis berfokus pada analisis kepentingan Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang impor biji kopi robusta.

Tulisan ketiga adalah artikel jurnal yang ditulis oleh D.Tarigan dan Nabila Kharisma Ardhaneswari yang berjudul “*Peluang Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat melalui kerjasama Perdagangan Internasional*”, dalam jurnal penelitian multidisiplin.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat melalui kerja sama perdagangan internasional. Investasi bilateral dan hubungan perdagangan menawarkan berbagai peluang untuk penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan warga negara. Hubungan yang lebih erat antara Amerika Serikat dan Indonesia seharusnya mencakup komponen pengembangan perdagangan dan kerja sama investasi. Bagian ini berfokus pada strategi untuk memperdalam kerja sama perdagangan dan investasi dalam kerangka kemitraan komprehensif antara Indonesia dan Amerika Serikat di masa mendatang

---

<sup>11</sup>. D. H. Tarigan dan N. K. Ardhaneswari, “Peluang Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat melalui Kerjasama Perdagangan Internasional,” *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 12 (2023):125.

. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Ekonomi Liberal Klasik milik Adam Smith. Artikel ini menyimpulkan kerja sama antar negara membantu meminimalkan konflik dan menciptakan saling ketergantungan. Sebagai negara agraris, sektor pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor ini mencakup pertanian dan perkebunan, yang memungkinkan Indonesia untuk memanfaatkan sumber daya alamnya dan meningkatkan perekonomian serta nilai tukar negara. Kopi adalah salah satu komoditas utama, dengan Indonesia sebagai salah satu dari empat penghasil kopi terbaik di dunia. Potensi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sangat baik, didukung oleh permintaan yang tinggi dan pentingnya kerja sama perdagangan internasional antara kedua negara untuk ekspansi ekspor kopi.<sup>12</sup>

Perbedaan tulisan ini dengan tulisan penulis adalah tulisan ini menganalisis bagaimana peluang ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat melalui kerja sama perdagangan internasional. Investasi bilateral dan hubungan perdagangan menawarkan berbagai peluang untuk penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi demi kepentingan warga negara.

Ikatan yang lebih kuat antara Amerika Serikat dan Indonesia harus mencakup komponen pengembangan perdagangan dan kerja sama investasi. Bagian ini berfokus pada strategi untuk memperdalam kerja sama perdagangan dan investasi dalam kemitraan komprehensif antara Indonesia dan Amerika Serikat di masa mendatang. Kontribusi penulisan ini bagi penulis adalah penulis bisa mengetahui upaya peluang Indonesia dalam memanfaatkan kekayaan alamnya

---

<sup>12</sup> D. H. Tarigan dan N. K. Ardhaneswari, "Peluang Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat melalui Kerjasama Perdagangan Internasional," *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 12 (2023):125.

terkhusus dalam komoditas kopi untuk menjalin hubungan kerjasama Indonesia dengan negara lain, sedangkan tulisan penulis berusaha untuk menganalisis kepentingan Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang biji kopi robusta.<sup>13</sup>

Tulisan keempat berasal dari artikel jurnal yang ditulis oleh Iva petkova yang berjudul ” *Shifting regimes of governance in the coffee market: From secular crisis to a new equilibrium?*” dalam Jurnal International Political Economy.<sup>14</sup> Artikel ini menjelaskan menjelaskan tentang perilaku struktur pasar dalam konteks meluasnya perbedaan harga di tengah penurunan harga kopi dan menyatakan bahwa pasar primer mengalami apa yang disebut sebagai "krisis terminal" akibat keterlibatan mereka yang tidak sempurna dalam ekonomi global. Perbedaan tulisan ini dengan tulisan penulis ialah, tulisan penulis berfokus pada analisis kepentingan Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang impor biji kopi robusta, sedangkan tulisan tersebut berfokus perilaku struktur pasar dalam konteks meluasnya perbedaan harga di tengah penurunan harga kopi.<sup>15</sup>

Tulisan kelima adalah tulisan dari Nhung Thị Hồng Thằng “The Role of Vietnam in the Global Coffee Value Chain” yang dimuat pada Jurnal "European Journal of Business and Management Research".<sup>16</sup> Artikel ini menegaskan peran Vietnam dalam rantai nilai kopi global dan menyoroti perlunya peningkatan nilai tambah produk kopi Vietnam. Artikel ini mengakui keberhasilan Vietnam sebagai eksportir kopi Robusta terbesar dan eksportir kopi terbesar kedua secara

---

<sup>13</sup> Tarigan, D. H., & Ardhaneswari, N. K. (2023). Peluang Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat melalui Kerjasama Perdagangan Internasional. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*.

<sup>14</sup> Iva Petkova (2006) *Shifting regimes of governance in the coffee market: From secular crisis to a new equilibrium?*, *Review of International Political Economy*, 13:2, 313-339

<sup>15</sup> Iva Petkova (2006) *Shifting regimes of governance in the coffee market: From secular crisis to a new equilibrium?*, *Review of International Political Economy*, 13:2, 313-339

<sup>16</sup> Thằng, N. T. H. (2019). The Role of Vietnam in the Global Coffee Value Chain. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 1-10. Thai Nguyen University of Economics and Business Administration, Thai Nguyen, Vietnam.

keseluruhan. Namun, kontribusi Vietnam dalam rantai nilai kopi global masih terbatas, karena negara ini lebih banyak berpartisipasi dalam tahap-tahap dengan nilai tambah rendah seperti produksi, pengumpulan, dan pengolahan awal, pada konsumsi domestik. Implikasi dari dinamika ini bagi pemerintahan Indonesia adalah menekankan pentingnya modal institusional yang baik untuk mendukung keberlanjutan produksi dan perdagangan kopi di negara ini.<sup>17</sup>

Dengan demikian, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang dinamika perdagangan kopi dunia dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di pasar internasional. Sedangkan tulisan dari penulis mencoba mencari kepentingan Indonesia yang melakukan kerjasama dengan Vietnam dalam mengimpor biji kopi robusta, kontribusi tulisan ini bagi penulis adalah adanya gambaran tentang gambaran Industri Kopi dunia dan pengaruhnya dalam hubungan internasional melalui komoditas kopi.<sup>18</sup>

### **1.7 Kerangka Konseptual**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori dalam studi ilmu hubungan internasional yang relevan dengan tema yang penulis angkat. Teori yang penulis gunakan adalah teori Rational choice.

#### **1.7.1 Rational Choice**

Setiap negara memanfaatkan kebijakan luar negeri sebagai alat untuk mencapai tujuan nasional. Dalam usaha mencapai tujuan ini, negara sebagai entitas yang berpikiran rasional berupaya memilih di antara berbagai opsi

---

<sup>17</sup> M. Ibnu dan N. Rosanti, "Tren Produksi dan Perdagangan Negara-Negara Produsen Kopi Terbesar di Dunia dan Implikasinya bagi Indonesia," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 16, no. 2 (2022): 25-28.

<sup>18</sup> M. Ibnu dan N. Rosanti, "Tren Produksi dan Perdagangan Negara-Negara Produsen Kopi Terbesar di Dunia dan Implikasinya bagi Indonesia," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 16, no. 2 (2022): 25-28.

alternatif untuk mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi kerugian yang mungkin timbul.<sup>19</sup>

Dalam penjelasan ini, terdapat tiga aspek yang dijelaskan oleh Waltz mengenai teori pilihan rasional. Pertama, teori pilihan rasional mengedepankan dimensi individu, di mana hasil-hasil dalam bidang sosial dan politik dianggap sebagai hasil kolektif dari pilihan individu atau sebagai hasil dari pilihan yang diambil oleh aktor kesatuan. Kedua, Waltz mengasumsikan bahwa aktor bertujuan untuk memaksimalkan kepentingannya, dan ini tercermin dalam upaya aktor dalam memilih opsi yang dapat menghasilkan hasil optimal dalam mencapai tujuan kepentingannya.

Teori pilihan rasional menetapkan preferensi aktor terhadap berbagai kendala yang mungkin ada, contohnya saat aktor dihadapkan pada beberapa pilihan. Selain itu, pilihan ini haruslah memiliki sifat transitif, yang berarti jika pilihan A dianggap lebih penting daripada pilihan B dan C, maka aktor akan memilih pilihan A secara logis. Pada intinya, Waltz menyatakan bahwa teori pilihan rasional digunakan sebagai alat untuk membuat kesimpulan logis mengenai bagaimana manusia (atau negara) mengambil keputusan.<sup>20</sup> Ditahap ini dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai alternatif yang tersedia beserta keuntungan dan kerugian dari pilihan yang akan diambil. Pertimbangan atas alternatif tersebut muncul dari pertimbangan rasional pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah Indonesia melakukan kebijakan memilih melakukan impor biji kopi Robusta Vietnam.

---

<sup>19</sup> Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, terj. Dadan Suryadipura dan Ilyas Nasir (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 14-29.

<sup>20</sup> Charles W. Kegley, Jr. dan Shannon L. Blanton, *World Politics: Trend and Transformation*, ed. ke-13 (Belmont: Wadsworth Cengage Learning, 2011), 15-18.

Dalam penentuan kebijakan, aktor pembuat kebijakan harus melalui beberapa tahapan intelektual demi mendapatkan suatu kebijakan yang bersifat rasional. Tahapan tersebut terbagi menjadi empat bagian, yaitu *Problem Recognition and Definition*, *Goal Selection*, *Identification of Alternatives*, dan *Choice*.<sup>21</sup>

### 1. *Problem Recognition and Definition*

Dalam proses perumusan kebijakan, para pelaku pembuat kebijakan harus memiliki kemampuan untuk mengenali dan secara obyektif mendefinisikan situasi eksternal terkait isu yang dihadapi. Untuk mencapai definisi obyektif ini, diperlukan informasi komprehensif mengenai tindakan, motivasi, kemampuan, dan karakteristik lingkungan eksternal yang berpotensi mempengaruhi isu tersebut. Dengan kerangka kerja ini pemerintah Indonesia dengan jelas menimbang keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul dalam konteks kerjasama impor biji kopi Robusta Vietnam.

### 2. *Goal Selection*

Selanjutnya, para pelaku pembuat kebijakan harus menentukan tujuan mereka secara tegas agar dapat merancang model dan strategi kebijakan yang mendekatkan mereka pada pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia menetapkan tujuan yang jelas untuk kerjasama impor biji kopi Vietnam. Dengan demikian, pemerintah Indonesia akan dapat secara konkret merumuskan kebijakan-kebijakan mendukung kerjasama impor biji kopi Robusta Vietnam.

---

<sup>21</sup> Charles W Kegley, Jr., *World Politics, Trend and Transformation*, USA: University of Memphis.

### *3. Alternative Identification*

Setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai, langkah berikutnya bagi para pelaku pembuat kebijakan adalah mengidentifikasi opsi-opsi kebijakan lainnya, terutama jika situasi di lapangan tidak sesuai dengan rencana awal. Pertimbangan mengenai potensi keuntungan dan kerugian juga harus diperhitungkan dalam tahap ini, sehingga kebijakan yang diambil akan memiliki dasar yang rasional dengan upaya memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif. Mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, Indonesia perlu mampu melihat dari berbagai perspektif terkait kondisi yang ada. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko kerugian yang mungkin dapat dialami oleh Indonesia.

### *4. Choice*

Berdasarkan opsi-opsi yang telah diidentifikasi, tugas selanjutnya bagi para pelaku pembuat kebijakan adalah memilih salah satu di antaranya. Pemilihan ini harus dilakukan dengan analisis yang komprehensif untuk memastikan bahwa pilihan yang diambil merupakan peluang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis ini juga harus didukung oleh prediksi akurat dan penilaian potensi keberhasilan dari setiap opsi yang tersedia. Dengan demikian, kebijakan dan keputusan yang dihasilkan melalui pendekatan berpikir ini dapat dianggap sebagai keputusan yang rasional, karena mempertimbangkan manfaat yang mungkin diperoleh dan berupaya meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi.

Menggunakan kerangka berfikir di atas maka penulis berusaha untuk menganalisa bagaimana rasionalitas Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra

dagang biji kopi Robusta Vietnam. Dengan menganalisa kebijakan pemerintah Indonesia yang melakukan impor biji kopi Robusta Vietnam. Maka penulis menggunakan sumber data dari wawancara dengan atase perdagangan Indonesia untuk Vietnam yang berada di Hanoi, Vietnam. Adapun data yang digunakan juga melalui hasil data sekunder dari artikel perdagangan dan Kementrian Luar Negeri Indonesia untuk Vietnam. Dan diselaraskan dengan kerangka berfikir rasionalitas seperti yang dijelaskan di atas.

### **1.8 Metode Penelitian**

Metode adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu penelitian tertentu. Tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk membantu penulis dalam menemukan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>22</sup>

Definisi dari penelitian adalah penggunaan metode ilmiah secara sistematis untuk mencari kebenaran tentang suatu hal. Penelitian dilakukan melalui observasi empiris yang melibatkan pengumpulan data dan fakta secara objektif, serta menggunakan logika dan analisis untuk menginterpretasikan temuan dan mencapai kesimpulan yang dapat diandalkan.<sup>23</sup> Maka kesimpulan dari metode penelitian adalah proses yang digunakan untuk mencari kebenaran tentang suatu fenomena atau topik secara sistematis. Proses ini melibatkan penerapan metode ilmiah yang terstruktur dan terdokumentasi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Metode penelitian ini didasarkan

---

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

<sup>23</sup> Maria S.W. Sumarjono, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 1997) 27.

pada prinsip-prinsip ilmiah yang objektif dan dapat diulang, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan valid tentang subjek yang diteliti.

### **1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi baik dalam masa lalu maupun saat ini. Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai peristiwa yang telah berlangsung atau sedang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Salah satu contohnya adalah pengembangan kerjasama bilateral antara Vietnam dan Indonesia yang terwujud melalui Memorandum of Understanding (MoU). Pendekatan yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif yang didalamnya berupa kumpulan tulisan, lisan dan tindakan mencari kebenaran hal tertentu.<sup>24</sup> Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif yang dimana data serta fakta dideskripsikan menggunakan penjelasan terkait. Deskripsi yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah analisis Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang impor biji kopi Robusta.

### **1.8.2 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dari penelitian ini adalah pada rentang tahun 2011-2023. Tahun 2011 dipilih sebagai batasan awal penelitian adalah karena pada tahun ini komoditas biji kopi Vietnam mulai mengalami peningkatan ekspor ke pasar internasional. Lalu tahun 2023 dijadikan sebagai tahun akhir penelitian karena merupakan tahun di mana Vietnam dan Indonesia masih melakukan

---

<sup>24</sup> Musianto, Lukas S. "Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian." *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan* 4.2 (2002): 123-136.

kerjasama impor biji kopi Vietnam ke Indonesia, dimana permintaan biji kopi Vietnam untuk di impor ke Indonesia mencapai kuota yang cukup banyak, untuk memenuhi kebutuhan Industri kopi di Indonesia.

### **1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis**

Unit analisis merupakan perilaku dari suatu objek yang akan di analisis dan dideskripsikan, sedangkan unit eksplanasi adalah objek yang mempengaruhi perilaku dari objek analisis.<sup>25</sup> Maka unit analisis dari penelitian ini adalah Indonesia. Sedangkan unit eksplanasinya adalah kepentingan Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang impor biji kopi Robusta. Lalu level analisis yang diterapkan di penelitian ini adalah level analisis tingkat Global, karena akan membahas kepentingan Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang impor biji kopi.

### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik pengumpulan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu yang berasal dari wawancara dengan sumber terpercaya dan jurnal ilmiah serta berita yang berasal dari media massa online terkait data potensi berkembangnya komoditas kopi Indonesia dan kepentingan Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang impor biji kopi Robusta untuk memenuhi kebutuhan pasokan kopi di Indonesia. Data tersebut didapat dari studi pustaka seperti artikel jurnal yang ditulis oleh Siti Hodijah dan Grace Patria Angelina yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertambahan

---

<sup>25</sup> Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: LP3ES, 1990) 108.

Ekonomi di Indonesia”, serta juga data statistik dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Lalu jurnal artikel ilmiah yang ditulis Iwan setiaji anugrah yang berjudul “Asean Free Trade Area (AFTA), Otonomi daerah dan daya saing perdagangan komoditas pertanian Indonesia” dalam Pusat penelitian dan pengembangan sosial ekonomi pertanian”, Penulis juga menggunakan data dari berbagai media berita online terpercaya seperti CNBC Indonesia dan Katadata.co.id, lalu laporan data dan rencana anggaran dari Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perdagangan Dalam Negeri dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

#### **1.8.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data dari studi pustaka dan kemudian menganalisisnya. Penulis akan menginterpretasi data yang relevan dengan penelitian untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti secara rinci, sehingga dapat menggambarkan peristiwa tertentu dengan detail.<sup>26</sup> Pendekatan analisis ini dipilih karena sejalan dengan pendekatan deskriptif analitik, yang mencakup analisis kritis berdasarkan pemaparan data dari hasil pengamatan, serta melibatkan dimensi historis dan komprehensif. Dengan teknik ini, data akan dianalisis secara cermat untuk memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh.<sup>27</sup> Dalam metode deskriptif, interpretasi data terkait dengan pemahaman mengenai apa, siapa, kenapa, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan fakta yang relevan untuk kemudian disajikan dengan jelas dan lengkap.

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) 83.

<sup>27</sup> Riant Nugroho, *Metode Penelitian Kebijakan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) 86.

Dalam menganalisis alasan Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang impor biji kopi dari Vietnam, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data kerjasama Indonesia dengan Vietnam terkait kerjasama luar negeri. Lalu selanjutnya, adalah mengumpulkan data analisis kepentingan nasional Indonesia dengan Vietnam dalam komoditas perdagangan biji kopi Vietnam. Dari data-data yang sudah dikumpulkan dan dipilah berdasarkan relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan, maka selanjutnya akan dilakukan interpretasi data berdasarkan kepada konsep dari untuk melihat analisis alasan Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang impor biji kopi Robusta.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **Bab I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metodologi penelitian (termasuk jenis penelitian, batasan masalah, unit dan tingkat analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), serta sistematika penulisan. Penyajian semua aspek ini akan memberikan landasan dan gambaran besar tentang penelitian ini, sehingga pembaca akan memperoleh pemahaman dasar yang mendalam terkait topik penelitian yang dibahas.

### **BAB II PERKEMBANGAN INDUSTRI KOPI DI INDONESIA DAN DINAMIKA IMPOR BIJI KOPI ROBUSTA**

Pada bab ini akan membahas tentang Perkembangan industri kopi di Indonesia dan dinamika Impor biji Kopi Robusta telah mengalami perkembangan yang pesat selama beberapa dekade terakhir. Indonesia adalah salah satu produsen

kopi terbesar di dunia dan memiliki reputasi sebagai penghasil kopi berkualitas tinggi, lalu pada bab ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangnya Industri kopi di Indonesia dan dinamika Impor Biji Kopi Robusta Vietnam.

### **BAB III DINAMIKA IMPOR BIJI KOPI ROBUSTA DAN KOMPARASI PRODUSEN IMPOR ROBUSTA DUNIA**

Pada bab ini akan membahas tentang dinamika produksi biji kopi Robusta dunia dengan melibatkan perbandingan antara Vietnam sebagai produsen kopi Robusta terbesar dunia, baik dari jumlah produksi dan posisi mereka di pasar global. Lalu di bab ini juga akan membahas faktor-faktor industri komoditas kopi Indonesia dengan Vietnam yang mendasari keputusan Indonesia memilih bekerjasama dengan Vietnam terkait impor jenis kopi Robusta dan faktor keuntungan antar negara tersebut yang mendasari kekuatan komoditas perdagangan negara Vietnam dan Indonesia.

### **BAB IV KEPENTINGAN INDONESIA MEMILIH VIETNAM SEBAGAI MITRA DAGANG IMPOR BIJI KOPI ROBUSTA**

Pada bab ini akan membahas alasan Indonesia memilih Vietnam sebagai mitra dagang impor biji kopi dari Vietnam. Penulis akan mendiskripsikanya menggunakan data-data yang menjelaskan kerjasama ekonmi Indonesia dengan Vietnam dari tahun 2016-2023 dan alasan khusus Indonesia menjadikan Vietnam sebagai mitra dagang biji kopi Vietnam untuk memenuhi kebutuhan Industri kopi di Indonesia, terkhusus dengan menggunakan kopi sebagai alatnya serta menampilkan temuan dari penulis yang nantinya akan menjadi kesimpulan dari penelitian ini.

## Bab V Penutup

Bab V adalah bab terakhir pada penelitian ini di mana penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta juga saran dari penulis untuk pihak-pihak yang terlibat dan terkait, dan bagi penulis ataupun peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ataupun menyempurnakan penelitian ini.

